

**PENDIDIKAN KARAKTER DI KUTTAB AL-FATIH KELURAHAN BULUSAN KECAMATAN
TEMBALANG KOTA SEMARANG**

Abrari Ilham

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

abrari.ilham@iain-manado.ac.id

ABSTRACT

Character Education in Kuttab Al-Fatih Bulusan Village Tembalang District Semarang City

This research aims to understand: 1) character education in Kuttab Al-Fatih Bulusan Village Tembalang District Semarang City especially relating to subject matter, method, evaluation 2) character education in the environment families in Kuttab Al-Fatih Bulusan Village Tembalang District Semarang City especially relating to, matter, method, evaluation.

The research is the qualitative study descriptive with strategy used is a case study. The subject of study that became a source of data is: Kuttab Al-Fatih's head master, teachers , learners, learners of parents, and Kuttab Al-Fatih's website. The data collection is done with the interviews, observation, and documentation. To test the data validation was conducted by a test of triangulation .Data analysis used is the model descriptive analysis, eg the reduction of the data, presentation of data and the withdrawal of the conclusions.

The result of this research concluded that character education in Kuttab Al-Fatih Bulusan Village Tembalang District Semarang City and family environment learners particularly subject matter, methods and evaluation. Subject matter covered aqidah development, worship, culture , akhlaq, intellectual, social, health and physical, environment, and technology. Method covered exemplary, patience, habituation, dialogue, the story, rewards, and integration. Evaluation in the environment Kuttab Al-Fatih Semarang covered reflection daily, absentee the presence of, and judgment culture, while in family environment covered the aspects of kognitif, affective, and psychomotor. The results of character education in Kuttab Al-Fatih Semarang have fulfilled eighteen (18) indicators like which was formulated by the Ministry Education and Culture Indonesian. But the authors founded nine (9) indicators values character that developed of them sincere, patient, the mandate, keep the promise, charity, good deeds, healthy life, friendly, and empathy. Of the total indicators values such characters, there are eleven (11) indicators character education who has attached to strong on each of students study : culture, religious, sincere, patient, honest, responsibility, discipline, socially responsible, caring environment, friendly, and healthy life. Eleven the education indicators character inherent strong on the self child who emerged as a significant element in integration pattern who built a between Kuttab Al-Fatih Semarang with parents learners

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.¹ Peran dunia pendidikan masih tetap menjadi tumpuan harapan dalam menjalankan pendidikan karakter. Ketika konsep pendidikan masih berpihak pada konsep berpikir positif dengan pendidikan karakter sebagai potensi dan kesucian anak, maka akan lahir generasi baru dengan semangat baru untuk membawa Indonesia lebih maju dan bermartabat. Sebaliknya, jika pendidikan karakter tidak berpihak pada konsep berpikir positif, jauh dari pendidikan karakter, yang terjadi adalah kehancuran masa depan bangsa.²

Pendidikan karakter telah disebutkan secara tersirat dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Unsur-unsur karakter telah diatur dan dirumuskan dalam sebuah peraturan perundang-undangan yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia tersebut disebutkan pengembangan berbagai karakter sebagai tujuannya, seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun, praktik pendidikan formal di sekolah-sekolah yang berlaku umum di Indonesia sekarang ini, baik yang mencakup suasana, proses, substansi, dan penilaian hasil pembelajaran, belum menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan yang berdimensi karakter sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia tersebut.⁴

Dalam melaksanakan pendidikan karakter yang efektif, dunia pendidikan harus merumuskan pola integrasi antara satu pihak dengan pihak yang lain, baik itu pemerintah, institusi pendidikan yang terkait, serta peran keluarga dalam hal ini orangtua sebagai basis awal dalam membangun pendidikan karakter

¹ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 1-2.

² Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3, ayat (1).

⁴ Gede Raka, dkk. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2011), 20.

anak. Karena semua elemen ini mempunyai korelasi yang saling memengaruhi untuk mencapai hasil pendidikan yang ideal. Perkembangan karakter pada dasarnya merupakan interaksi, suatu hubungan timbal balik antara anak dengan anak, antara anak dengan orangtua, antara peserta didik dan pendidik, dan seterusnya. Unsur hubungan timbal balik ini sedemikian penting karena hanya dengan adanya interaksi berbagai aspek dalam diri seseorang (kognitif, afektif, psikomotoris) dengan sesamanya atau dengan lingkungannya.⁵

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy menyampaikan tentang pentingnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memperluas akses dan pemerataan layanan pendidikan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan generasi yang berkarakter dan berbudaya prestasi. Dunia pendidikan seharusnya melibatkan tiga pihak yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat secara serempak dan tidak ada mana yang lebih penting. Menjadi sesuatu hal yang keliru apabila dunia pendidikan hanya membebaskan kepentingan kepada salah satu pihak, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat, karena pada intinya semua aspek punya korelasi yang saling memengaruhi. Peran pendidikan bagi orangtua sebagai salah satu pendidik melalui *edu parenting* (pendidikan keluarga) juga penting untuk dilaksanakan, hal ini bertujuan menyadarkan para orangtua bahwa mereka adalah pendidik utama yang juga bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga nantinya akan ada keselarasan antara orangtua, sekolah, dan masyarakat.⁶

Permasalahan dunia pendidikan saat ini salah satunya adalah peran keluarga. Perspektif tentang pendidikan anak yang menitikberatkan terhadap institusi pendidikan adalah sesuatu yang tidak tepat, sehingga yang terjadi adalah orangtua sepenuhnya menyerahkan pendidikan anak kepada pihak institusi pendidikan formal tanpa memerhatikan dan memerdulikan perkembangan anaknya, maka dengan demikian anak-anak kehilangan figur orangtua sebagai madrasah pertama dalam pendidikan keluarga. Padahal dalam pendidikan Islam, orangtua mempunyai peran yang sangat krusial untuk mengawal tumbuh dan berkembangnya anak. Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi.⁷

Apabila melihat realitas yang ada, antara lembaga pendidikan dan orangtua pada umumnya tidak membangun hubungan emosional dalam menyinergikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dibangun oleh pihak sekolah dilakukan secara terpisah dan tidak dikembangkan dalam lingkungan

⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 4.

⁶ Diakses 06 Desember 2016, <http://www.kemdikbud.go.id>.

⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), 22.

keluarga, sehingga yang terjadi adalah tidak adanya *controlling* yang berkesinambungan antara nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan penerapan nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah pada umumnya tidak peka pada kondisi sosial masyarakat sekitar, pada kondisi keluarga peserta didik, pada kebutuhan riil anak-anak didiknya.⁸ Dalam prinsip-prinsip pendidikan karakter, sekolah yang melibatkan keluarga dalam upaya pembangunan karakter, lebih dapat meningkatkan kesempatan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter daripada sekolah lain yang tidak membagi program akademik sekolah dengan keluarga atau para orang tua murid.⁹

Dalam hal ini Kuttab Al-Fatih menawarkan konsep yang berbeda. Lembaga pendidikan Islam Kuttab Al-Fatih adalah lembaga pendidikan setingkat dengan sekolah dasar yaitu selama enam tahun. Kuttab Al-Fatih tidak menggunakan kurikulum pemerintah melainkan menyusun kurikulum sendiri dengan menggunakan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai konsep dasar dan mengacu pada model pendidikan Islam klasik.¹⁰ Kuttab al-Fatih memunyai sebuah terobosan baru dengan membentuk organisasi Persatuan Orangtua Santri Kuttab al-Fatih yang disingkat (POSKU). POSKU adalah lembaga informal yang bertugas mengkoordinir orangtua peserta didik Kuttab Al-Fatih dalam berbagai aktifitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar peserta didik di Kuttab Al-Fatih. Oleh karena itu POSKU dibentuk untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan kontribusi orangtua peserta didik dalam proses pendidikan anaknya di Kuttab Al-Fatih.¹¹

Pola pendidikan peserta didik di Kuttab Al-Fatih adalah membantu para orangtua mendidik anak secara Islami, dengan panduan kurikulum berupa Iman dan Quran. Kuttab Al-Fatih melalui program POSKU memberikan 60% tanggung jawab pendidikan kepada orangtua, karena pada prinsipnya Kuttab Al-Fatih bukanlah tempat penitipan anak. oleh karenanya dibangunlah konsep integrasi antara orangtua dan Kuttab Al-Fatih sebagai upaya menciptakan iklim untuk menyinerjikan antara peran keluarga dan sekolah. Program integrasi ini dibuat dengan tujuan umumnya adalah memberikan bimbingan kepada para orangtua agar dapat mendidik anak-anak mereka sesuai tuntunan Nabi Muhammad *Shollallaahu 'alaihi wa sallam*.¹²

Kegelisahan akademik mengantarkan peneliti untuk merespons semua fenomena ini. Peneliti secara intens akan mengkaji pendidikan karakter yang terintegrasi sebagai upaya untuk memformulasikan pola pendidikan karakter yang berkesinambungan antara nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru dan

⁸ Edi Subkhan, *Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28.

⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 15.

¹⁰ Diakses 06 Desember 2016, <http://kuttabalfatih.com>.

¹¹ Diakses 06 Desember 2016, <http://poskusmg.net/persatuan-orangtua-santri-kuttab-al-fatih/>

¹² Wawancara dengan Syah Azis Perangin Angin sebagai Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 09 Januari 2017 di Ruang kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

dikembangkan dengan adanya *controlling* secara intens oleh orangtua peserta didik yang dilakukan sistematis dan terorganisir.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif lapangan merupakan suatu penelitian yang dimaksud memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹³ Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoretis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia.¹⁴ Penelitian kualitatif yang menekankan pada proses dan pengalaman yang spesifik, relasi antar manusia, perhatian pada kejadian-kejadian khusus.¹⁵ Peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data tetapi ia harus memberikan penafsiran atau interpretasi dan pengkajian secara mendalam setiap kasus dan mengikuti perkembangan kasus tersebut.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.¹⁷ Pada penelitian ini, dikaji makna dan bentuk-bentuk pendidikan karakter yang dibangun oleh Kuttab Al-Fatih Semarang. Peneliti terjun langsung dan menjadi bagian dari pendidik di Kuttab al-Fatih Semarang. Peneliti menganalisis bagaimana pendidikan karakter yang dibuat dengan pola integrasi dengan lingkungan keluarga peserta didik, sehingga sejauh mana peran Kuttab Al-Fatih Semarang dan orangtua peserta didik dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik.

¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konsling*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012), 3.

¹⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 59.

¹⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 184.

¹⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 41.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 64.

2. Fokus Penelitian

Pendidikan karakter di Kuttab

- a. Materi
- b. Metode
- c. Evaluasi

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh yakni kepala Kuttab Al-Fatih, guru, peserta didik, orangtua peserta didik. Kepala Kuttab Al-Fatih yang dijadikan sumber data pada penelitian ini berjumlah 1, guru 3, peserta didik 14 dan orangtua peserta didik 10. Di antara sumber-sumber yang dapat membantu yaitu buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Di antaranya “Handbook Pendidikan Moral dan Karakter” karangan Larry P. Nucci dan Darcia Narvaez, “*Educating For Character* (Mendidik Untuk Membentuk Karakter” karangan Thomas Lickona, “*The Process Of Parenting*” karangan Jane Brooks, “Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D” karangan Sugiono, dan buku-buku lain yang relevan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.¹⁸ Pada Metode ini peneliti datang berhadapan langsung dengan objek yang diteliti kemudian hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Wawancara yang digunakan yakni dengan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar wawancara tertulis yang alternatif. Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pendidikan karakter di Kuttab Al-Fatih, bagaimana pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga di Kuttab Al-Fatih, dan bagaimana bentuk kerja sama antara Kuttab Al-Fatih dan orangtua peserta didik dalam menjalankan program pendidikan karakter untuk peserta didik.

¹⁸ H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 133.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁹ Pada observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yakni peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Kuttab Al-Fatih dan seolah-olah merupakan pendidik di Kuttab Al-Fatih Semarang. Metode *Participant Observation* digunakan oleh peneliti untuk mengamati proses pendidikan karakter yang dibangun oleh Kuttab Al-Fatih Semarang baik dalam lingkungan sekolah atau pun dalam lingkungan keluarga peserta didik. Agar proses pengamatan dapat terlaksana dengan baik, maka peneliti melakukan persiapan atau pendekatan sosial. Selanjutnya peneliti menjalin kedekatan dengan subjek. Hasil dari observasi ini akan dihimpun dalam beberapa *fieldnote* yang selanjutnya akan dianalisis.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu metode pengambilan atau pengumpulan data dari objek penelitian dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis ataupun dokumen yang ada.²⁰ Studi dokumen yang peneliti gunakan terutama terhadap dokumen resmi seperti: modul Kuttab satu yang dipakai sebagai pedoman pembelajaran, program-program kegiatan Kuttab Al-Fatih, dokumen kegiatan persatuan orangtua santri Kuttab Al-Fatih (POSKU), buku-buku yang dijadikan sebagai pedoman dalam membimbing orangtua peserta didik, buku-buku yang sering dibaca oleh orangtua santri, arsip-arsip / surat-surat Kuttab Al-Fatih, buku notulen hasil rapat, foto-foto kegiatan Kuttab Al-Fatih Semarang, baik dokumen lama maupun baru dan dokumen-dokumen penting lain yang mendukung penelitian ini. Metode ini akan sangat bermanfaat bagi penulis untuk memperoleh data terutama yang terkait dengan program pendidikan karakter, dan potret dinamika perkembangan bentuk kerjasama yang berkesinambungan antara orangtua peserta didik dan Kuttab Al-Fatih Semarang dari waktu ke waktu. Dokumentasi juga penulis manfaatkan untuk melakukan *crosscheck* data dari hasil wawancara dan pengamatan.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk melakukan uji keabsahan data maka menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif merupakan proses validasi yang harus

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009),

dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain atau metode yang satu dengan metode yang lain seperti, observasi dengan wawancara.²¹

Dalam Penelitian ini, triangulasi yang digunakan yakni triangulasi sumber. Triangulasi sumber diperoleh dari data yang berasal dari Kepala Kuttab Al-Fatih Semarang kemudian dilakukan pengecekan data yang diperoleh dari guru dan orangtua peserta didik dan menguji validitasi/keabsahan data kepada peserta didik Kuttab al-Fatih Semarang.

6. Metode Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk dianalisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.²²

Penelitian lapangan merupakan penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu fenomena-fenomena tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan diteliti.

Dalam analisis data harus dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Data *reduction* atau reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data *display* atau penyajian data dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data akan semakin terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. *Conclusion Drawing/Verification* merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi.²³

Disamping itu, peneliti akan mengidentifikasi tema atau isu/masalah atau situasi spesifik dalam masing-masing kasus. Untuk menghasilkan temuan yang lengkap, dapat dipahami dengan baik dan memberikan pemahaman secara komprehensif, maka penelitian ini menggunakan teknik *deskriptif analitik* yaitu peneliti berusaha untuk mendiskusikan kasus dan tema atau masalah dalam proses penelitian secara detail dan objektif terhadap seluruh kejadian yang terjadi, tanpa

²¹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 137

²² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, 251.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), 277-284.

ada intervensi dari pihak manapun di lembaga Kuttab Al-Fatih Semarang pada umumnya dan memerhatikan asas-asas penelitian ilmiah.

Setelah data terkumpul kemudian disusun sesuai dengan kenyataan dan berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi tentang makna keseluruhan yang diperoleh dari kasus penelitian sebagai penegasan atau pembentukan pola dalam upaya menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan observasi, interview dan dokumentasi, peneliti telah mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data tersebut nantinya akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara menyeluruh.

Pendidikan karakter harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the procces of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.²⁴ Sistem pendidikan karakter di Kuttab Al-Fatih Semarang merupakan sistem pendidikan terpadu yang melibatkan elemen orangtua sebagai basis utama dalam penanaman nilai-nilai karakter anak yang sifatnya berkelanjutan dan terkontrol dalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter di Kuttab Al-Fatih Semarang juga merupakan konsep kurikulum tersendiri yang kemudian disebut dengan kurikulum iman, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Kuttab Al-Fatih Semarang,

“Yang menjadi titik tekan pada anak-anak, kalau kami melihat kurikulum pendidikan Islam itu ada iman dan Qur’an. Bahasa kami di Kuttab Al-Fatih bahwa karakter yang kami bina adalah iman. Maka pendidikan iman merupakan pondasi yang pertama sebelum yang lain”.²⁵

Pendidikan karakter di Kuttab Al-Fatih Semarang, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, merupakan sebuah kebutuhan yang begitu urgen. Pendidikan karakter adalah kurikulum pertama yang diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik sebelum kurikulum

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 14.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Syah Azis Perangin Angin sebagai Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 16 Maret 2017 di ruang Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

yang lain. Hal ini dilakukan karena semata-mata mengikuti pola pendidikan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Sistem pendidikan karakter di Kuttab Al-Fatih Semarang merupakan komponen sistem pendidikan yang meliputi materi, metode dan evaluasi.

1. Materi

a. Pembinaan Aqidah

Dalam menanamkan aqidah terhadap peserta didik, pendidik selalu mengajarkan untuk mengaitkan semua peristiwa kepada Allah, sehingga apapun yang dilakukan peserta didik selalu bersandar kepada Allah. Pendidikan akidah sudah mulai terpolakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Iman Kuttab Al-Fatih Semarang,

“Iman yang ada pada diri anak bisa terlihat, contohnya di Kuttab pernah terjadi pada dua anak ketika mereka mau buang hajat. Yang satu masuk dan yang satunya tunggu diluar. Kemudian temennya diluar bilang, lampunya mati. Terus temennya yang didalam mengatakan emangnya kenapa kalau mati? Terus temennya mengatakan, lho kamu tidak takut toh? Lalu temennya menjawab, kenapa harus takut, kan ada Allah. Dialog-dialog seperti itu sudah mulai muncul pada anak-anak. dan itulah pendidikan iman. Jadi sejauh mana anak-anak itu mengaitkan semua kejadian itu kepada Allah”.²⁶

b. Pembinaan Ibadah

Di Kuttab Al-Fatih Semarang, peserta didik belum ditekankan untuk menjalankan ibadah sunnah, melainkan masih berfokus kepada ibadah yang sifatnya wajib. Karena hal tersebut sesuai dengan panduan kurikulum Rasulullah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih Semarang,

“Kuttab masih memfokuskan ibadah-ibadah yang sifatnya wajib. Karena ibadah sunnah belum saatnya, karena yang kita tanamkan terlebih dahulu masalah adab. Karena kalau pondasinya sudah kuat maka yang ibadah sunnah sangat mudah dibiasakan”.²⁷

c. Pembinaan Adab

Di Kuttab Al-Fatih mempunyai beberapa istilah, salah satunya adalah adab sebelum ilmu. Kuttab Al-Fatih lebih mendahulukan adab daripada ilmu. Karena ketika peserta didik

²⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim sebagai Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim sebagai Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

belajar Al-Qur'an maka adab dan karakternya semakin bertambah baik. Sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Kurikulum Iman,

“visi dan misi sesuai dengan apa yang saya harapkan saat ini. Terutama dalam dunia pendidikan. Apa jadinya kalau dunia pendidikan sekedar transfer ilmu tanpa memperhatikan adab anak-anak. lalu muncullah Kuttab al-Fatih yang memadukan antara adab dan al-Qur'an. Di Kuttab Al-Fatih kami mempunyai seloga sesuai dengan perkataan Jundub bin Abdillah yaitu adab sebelum ilmu. Seharusnya pendidikan kita tidak hanya sekedar mentransfer ilmu tapi juga mengacu pada perbaikan adab atau akhlak kemudian Qur'an, karena al-Qur'an adalah sumber semua aspek kehidupan manusia. Adab sangatlah penting, apalagi sekarang menggembar gemborkan pendidikan karakter, sebenarnya pendidikan karakter adalah iman atau adab”.²⁸

d. Pembinaan Akhlaq

Pendidikan karakter di Kuttab Al-Fatih merupakan hal pokok dan mendasar yang lebih dulu diajarkan kepada peserta didik sebelum belajar yang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Koordinator Al-Qur'an Kuttab Al-Fatih Semarang,

“Pendidikan karakter memang sesuatu yang harus ditanamkan sejak dini dalam diri anak. ada kesadaran pemerintah tentang pendidikan karakter, ini bisa kita lihat dari transformasi kurikulum yang dibuat oleh pemerintah, mulai KBK sampai Kurikulum 2013 yang semuanya mulai menanamkan pendidikan karakter. Tetapi masalahnya kita mau kemana, belajarnya sama siapa, dengan karakter yang bagaimana itu yang masih banyak orang yang bingung, hingga bermuncullah banyak pakar pendidikan. Tetapi di Kuttab berbeda, karena pendidikan karakter itu benar-benar diambil dari al-Qur'an dan Hadits. Kuttab al-Fatih penanaman yang pertama adalah kesadaran anak terhadap keberadaan Tuhannya, kemudian yang kedua adalah adanya kehidupan setelah mati. Itu dua hal pokok yang diajarkan oleh Kuttab al-Fatih. Dari dua keimanan tersebut akan membentuk karakter anak itu sendiri yang nanti akan menjadi *power*, ketika dua hal tersebut telah tertanam maka untuk mengajarkan yang lain akan menjadi mudah.”²⁹

Tujuan pendidikan karakter di Kuttab Al-Fatih Semarang adalah untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw yang tentunya sesuai dengan salah satu misi Kuttab Al-Fatih yaitu pengajaran dan penanaman karakter iman. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Kuttab Al-Fatih Semarang,

“Pendidikan iman atau pendidikan karakter ini menjadi pondasi karena kalau keimanan seorang anak itu kuat, maka selanjutnya apapun yang mereka lakukan selalu

²⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim sebagai Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Nur Khasan sebagai Koordinator Al-Qur'an Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

berlandaskan pada keimanan. Tujuan dari penanaman pendidikan karakter adalah untuk melahirkan generasi yang berakhlak sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw³⁰.

e. Pembinaan Intelektual

Kuttab Al-Fatih Semarang mempunyai program kegiatan MABIT yang salah satu tujuannya adalah untuk pembinaan intelektual peserta didik. MABIT merupakan singkatan dari malam bina Iman dan Taqwa. MABIT santri atau sederhananya menginap di Kuttab Al-Fatih adalah kegiatan rutin kuttab Al-Fatih khusus santri level kuttab awal 1 dan 2 pada setiap semester kedua. Latar belakang kegiatan MABIT ini untuk melatih kemandirian santri, karena pada dua hari satu malam santri akan jauh dari asuhan atau pelayanan dari orang tuanya. Disisi lain kegiatan MABIT ini juga bertujuan untuk menambah keimanan dan ketakwaan para santri. Sehingga bukan hanya jasad yang di latih mandiri tetapi di sucikan pula jiwa para santri.³¹

Dalam kegiatan yang notabeneanya sangat penting dan pertama kali untuk sebagian para santri. Para guru tentunya harus mempersiapkan sebaik mungkin dari aspek tema dan jenis kegiatannya. Sehingga pengalaman pertama MABIT sebagian para santri ini meninggalkan kesan yang mendalam serta penanaman iman yang menghujam. Oleh karenanya kami memulai kegiatan ini dengan konsep *iqra*, yaitu bacalah, sesuai dengan perintah awal wahyu diturunkan kepada Rasulullah. Sebab perintah *iqra* (bacalah) adalah rangkuman besar agar seseorang memperoleh petunjuk dalam hidupnya. Karena perintah membaca yang Allah berikan bukan sekedar membaca biasa. Tetapi tersirat makna yang lebih komprehensif didalamnya yaitu membaca *kitabullah al masthur*/tertulis yakni (Al-Qur'an), membaca *kitabullah al Mandzur*/terlihat yakni (ayat-ayat semesta) dan membaca *kitabullah al mansyur*/tersebar (ayat-ayat sosial).

Membaca komprehensif dimulai dari membaca *kitabullahil Masthur*/yang tertulis (al-Qur'an). Dimana dari membaca ayat yang tertulis ini para santri akan di jelaskan bahwa seluruh ayat dalam Al Qur'an ini isinya adalah media untuk mengenal hakikat siapa dirinya. Tentang dari mana dia berasal, untuk apa dia hidup dan kemana akhir hidupnya. Dan tentu

³⁰ Wawancara dengan Bapak Syah Azis Perangin Angin sebagai Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 16 Maret 2017 di ruang Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

³¹ Wawancara dengan Bapak Tajmi'uddin sebagai Guru Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 17 Maret 2017 di depan Perpustakaan Kampus 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Kota Semarang.

pengetahuan dari Al-Qur'an yang dibaca itu bukan hanya sekedar ilmu secara ilmiah penciptaan dirinya yang akan kami sampaikan. Tapi lebih dari itu, yakni tujuan hakiki penciptaan manusia yakni sebagai hamba Allah yang di tuntut untuk menyembah Allah tanpa menyekutukan-Nya hingga akhir hayat. Yang dengan harapan output setelah penyampaian materi itu para santri akan memahami jati dirinya sebagai seorang muslim dan bangga dengan Agamanya sendiri.

Lalu selanjutnya para santri akan di ajak membaca *kitabullahil mandzhur*/ayat-ayat alam semesta yang terlihat oleh kedua matanya terdengar kedua telinganya dan terasa oleh hatinya. Yang tujuannya membawa mereka untuk semakin mengenal Rabbnya yang telah menciptakan segala kehebatan Alam semesta ini. Dari membaca *kitabullahil mandzhur* ini, maka jenis kegiatan yang kami lakukan adalah mentafakurri Alam. Dimana mereka akan di kumpulkan di halaman kuttab pada malam hari dan akan di ajak merenungi Alam semesta ciptaan Allah yang mereka lihat disekitarnya.

Dan terakhir para santri akan di ajarkan untuk membaca *kitabullahil mansyur* (ayat-ayat sosial/hukum kasualitas). Yaitu tentang keadaan lingkungan hidup masyarakat di sekelilingnya, atau teman-teman tempat mereka berada, agar mereka bisa bijaksana, tepat dan peka mengambil hikmah saat mengamalkan ilmu-ilmu yang mereka punya. Jenis kegiatan dari membaca *Kitabullahil Mansyur* ini, santri akan di ajak melihat kondisi orang-orang yang kondisi sosial nya di bawah mereka yang akan mereka saksikan dalam bentuk video. Kisah di dalam video yang kami pertontonkan misalnya adalah tentang kondisi para pelajar Indonesia di bagian wilayah lainnya yang kesulitan dalam ikhtiar mereka menuntut ilmu, apakah itu dalam aspek kurang baiknya fasilitas sekolah, sedikitnya Guru atau pun sulitnya akses mereka menuju sekolahnya. Orientasi hasil kegiatan ketiga ini khususnya ayat sosial dalam sudut pandang melihat kondisi para penuntut ilmu yang mengalami kekurangan. Supaya mereka mengenal kondisi kehidupan anak-anak yang berstatus pelajar seperti mereka dan bersyukur atas segala kelebihan nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka. Orientasi besar pasca mabit santri ini, kami harap para santri sudah mengetahui jati diri mereka yang hakiki, pondasi Tauhid yang kuat dan ilmu yang bermanfaat karena mengamalkannya dengan hikmah.³²

³² Wawancara dengan Bapak Nur Khasan sebagai Koordinator Al-Qur'an Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

f. Pembinaan Sosial

Menumbuhkan jiwa sosial kepada peserta adalah modal awal bagi dia untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Karena yang dibutuhkan anak ketika berinteraksi dengan orang lain adalah adanya kepekaan sosial. Salah satu cara untuk menumbuhkan sikap sosial adalah dengan mengajarkan peserta didik untuk bersedekah atau membantu orang lain. Di Kuttab Al-Fatih ketika awal masuk sekolah juga sudah dikenalkan dengan lingkungan sosial di sekitar lingkungan Kuttab Al-Fatih dengan bersilaturahmi mulai dari tokoh masyarakat, kapolsek, dan puskesmas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Kuttab Al-Fatih dan Guru Iman Kuttab Al-Fatih Semarang,

“Masalah sedekah kami mengamankan anak kotak celengan untuk untuk membantu wakaf pembelian tanah Kuttab Al-Fatih. selain itu kami juga mengadakan kunjungan ke tempat-tempat sosial seperti panti jompo, panti asuhan agar mendidik anak untuk peduli terhadap lingkungan sosialnya”.³³

“Di Kuttab anak diajarkan seluruh adab baik bersifat individu maupun sosial. Di awal masuk peserta didik dikenalkan untuk bersilaturahmi kepada lingkungan sekitar Kuttab, mulai dari tokoh masyarakat, kapolsek, puskesmas”.³⁴

g. Pembinaan Kesehatan dan Jasmani

Masalah kesehatan, Kuttab Al-Fatih sangat memerhatikan masalah makanan yang dikonsumsi peserta didik. Bukan hanya berhubungan dengan halal dan haram tetapi juga berkaitan dengan gizi atau protein dari makanan yang dikonsumsi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Iman Kuttab Al-Fatih Semarang,

“Makanan sehat juga sangat diperhatikan, mereka sudah mampu membedakan halal dan haram. Kita juga mengingatkan untuk menghindari makanan yang mengandung sodium glutamate atau MSG dan yang lain sifatnya merusak”.³⁵

Kuttab Al-Fatih Semarang juga mempunyai program kegiatan *mukhoyyam* yang salah satu tujuannya adalah untuk melatih fisik peserta didik. *Mukhoyyam* merupakan kegiatan akhir dari hasil proses pembelajaran pada kurikulum iman. Kegiatan *mukhoyyam* terbagi dalam dua konsep, yaitu

³³ Wawancara dengan Bapak Syah Azis Perangin Angin sebagai Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 16 Maret 2017 di ruang Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Tajmi`uddin sebagai Guru Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 17 Maret 2017 di depan Perpustakaan Kampus 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Kota Semarang.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Tajmi`uddin sebagai Guru Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 17 Maret 2017 di depan Perpustakaan Kampus 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Kota Semarang.

tarbawi dan askari. Tarbawi merupakan aspek pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mengacu pada *tadabbur* alam dan Al-Qur'an, untuk tema kegiatan disesuaikan dengan materi pelajaran selama semester. Kalau askari hampir sama, hanya lebih banyak melibatkan fisik, seperti outbond, memanah, berkuda, mendaki gunung, menyelam yang disesuaikan kemampuan santri. Tujuan dari kegiatan camping adalah untuk melatih peserta didik agar bisa peka terhadap lingkungan, berani, mandiri, jujur dan bertanggung jawab terhadap diri dan saudaranya dalam bingkai nilai-nilai Qurani sehingga dapat membentuk karakter anak. Kegiatan tersebut dilakukan setiap per semester dan dimulai sejak kelas Kuttab Awwal 3. Sebagaimana yang disampaikan oleh Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih Semarang,

“Mukhoyyam atau camping merupakan puncak dari kegiatan iman, sedangkan parade tasmi' puncak dari pelajaran Qur'an. Dalam kegiatan mukhoyyam ada konsep tarbawi dan askari, kalau tarbawi disesuaikan tema pelajaran yang diberikan selama semester, sedangkan askari lebih kepada kekuatan atau fisik. Hanya berlaku kepada Kuttab awal 3 sampai Qonuni yang dilakukan setiap persemester sekali. Tujuan dari kegiatan mukhoyyam ini adalah sebagai salah satu ikhtiar menempa diri santri dilakukan untuk menjadi pribadi yang lebih peka terhadap lingkungan, mandiri, jujur dan bertanggung jawab terhadap diri dan saudaranya dalam bingkai nilai-nilai Qurani sehingga dapat membentuk karakter anak. Bagaimana tidak, anak-anak yang biasanya tidur di kasur dengan bantal dan guling empuk bahkan ruangan ber-AC, kini hanya beralaskan tikar dan bantal seadanya serta AC alami. Toilet yang biasanya dijangkau beberapa langkah saja di rumah dengan kondisi bersih, kini harus ditempuh dengan berjalan kaki bahkan mendaki bukit-bukit kecil bahkan mereka ditugaskan membantu bersih-bersih terlebih dahulu. Meskipun kondisi demikian, ternyata Masya Allah anak seakan-akan begitu menikmati kondisi, hingga mereka tidur lelap dan pulas dalam tenda kelompoknya setelah seharian melaksanakan agenda kegiatan. Jalan berliku dan mendaki malah menjadi permainan dan keasyikan tersendiri bagi para santri. Semoga ini menjadi pertanda tumbuhnya iman bahwa anak-anak kita senantiasa berpikiran husnudzon terhadap setiap keadaan yang Allah hadirkan, bukan mengeluh apalagi menyalahkan keadaan.³⁶

Dalam kegiatan mukhayyam terdapat 2 indikator serta tujuan yang harus dicapai peserta didik, diantaranya:

1) Indikator Kemandirian

- a) Santri mampu menata barang-barang bawaannya setelah dipakai dan ketika akan dibawa pulang kembali.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim sebagai Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

- b) Santri mampu mengerjakan pekerjaan pribadinya sendiri tanpa meminta bantuan kepada mentor, kecuali hal yang dirasa berat.
- c) Santri mampu memahami materi pentingnya kemandirian dan mengaplikasikannya selama kegiatan.

2) Indikator Ketrampilan Memimpin Diri

- a) Santri mampu mengendalikan diri (nafs dan jasad) dalam menjalankan aktivitas selama kegiatan berlangsung, yakni pada saat berinteraksi dengan kelompoknya maupun menjalankan perintah panitia.
- b) Santri mampu melawan rasa takut saat kegiatan muhasabah dan tantangan dalam outbond.
- c) Santri mampu berbaris dengan rapi saat diminta.
- d) Santri mampu menjaga adab baik lisan maupun sikap selama kegiatan berlangsung.
- e) Santri mampu memahami pentingnya kepemimpinan bagi diri sendiri.³⁷

3) Tujuan Kegiatan

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah subhanahu wa ta'ala melalui rangkaian kegiatan yang diadakan.
- b) Melatih dan meningkatkan kemandirian santri dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri, baik memimpin diri sendiri maupun memimpin orang lain.
- d) Mengembangkan rasa ukhuwah antar sesama santri maupun guru.
- e) Melatih ketahanan fisik santri dalam kegiatan di alam terbuka
- f) Mentadabburi ciptaan dan nikmat Allah di lokasi kegiatan.³⁸

³⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Khasan sebagai Koordinator Al-Qur'an Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim sebagai Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

h. Pembinaan Lingkungan

Di Kuttab ada kebun al-Qur'an, jadi anak-anak diajarkan untuk menanam tumbuhan baik di lingkungan Kuttab atau diluar. Kalau di lingkungan rumah guru mengajarkan untuk menanam pohon dan mengamati kemudian membuat laporan.³⁹

Kuttab Al-Fatih Semarang juga mempunyai program kegiatan *outing class* yang salah satu tujuannya adalah untuk mengenalkan peserta didik lingkungan alam. Kegiatan *outing class* dilakukan dalam rentang waktu sekali pada setiap semester. Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada *outing class* ini adalah mengamati dan menikmati ciptaan-ciptaan Allah sesuai dengan tema kegiatan. Misalnya ketiak tema tentang alam hewan, maka peserta didik mengamati binatang-binatang yang ada di kebun atau taman yang telah ditundukkan oleh Allah sebagai bentuk kekuasaan-Nya dan sebagai bentuk kenikmatan-Nya untuk manusia (ada rusa, kambing, sapi, kuda, dan lain-lain). Tujuan kegiatan *outing class* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan dan menumbuhkan keimanan di hati santri Kuttab Al-Fatih Semarang.
- 2) Mengajarkan santri membaca ayat-ayat kaunyah ciptaan Allah (*Kitabullah al-Manzhur*)
- 3) mempraktikkan adab-adab yang telah dipelajari di kelas.
- 4) Melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang dipelajari.

Memberikan pengalaman baru kepada santri dalam belajar sehingga mampu membangkitkan motivasi.⁴⁰

i. Pembinaan Teknologi

Kuttab Al-Fatih Semarang menekankan kepada orangtua untuk mengurangi anaknya menonton televisi. Apabila di orangtua melanggar aturan itu maka Kuttab Al-Fatih akan bersikap tegas dalam masalah ini. Televisi akan menghambat hafalan anak-anak, karena membuat anak malas menghafal. Musik juga dijauhkan kepada anak-anak karena menghambat proses hafalan.⁴¹

2. Metode

Di Kuttab Al-Fatih Semarang, presentase peran orangtua begitu besar jika dibandingkan dengan peran sekolah atau lingkungan. Presentase peran orangtua yang

³⁹ Wawancara dengan Bapak Tajmi'uddin sebagai Guru Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 17 Maret 2017 di depan Perpustakaan Kampus 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Kota Semarang.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim sebagai Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim sebagai Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

diwajibkan oleh Kuttab Al-Fatih mencapai 60%, sedangkan untuk Kuttab Al-Fatih atau lingkungan hanya mempunyai peran sekitar 20%. Hal ini ditegaskan kembali oleh Nur Khasan sebagai Koordinator Al-Qur'an Kuttab Al-Fatih Semarang,

Peran orangtua di Kuttab Al-Fatih sangat penting jika dibandingkan dengan Kuttab atau lingkungan. Presentasinya sebesar 60% untuk peran orangtua, sedangkan Kuttab atau lingkungan hanya sebesar 20%. Hal ini kami lakukan karena anak itu lebih banyak berinteraksi dengan orangtua daripada gurunya. Sehingga orangtua benar-benar harus menjadi teladan bagi anaknya. Karena keteladanan orangtua adalah hal yang dijadikan contoh oleh anak sebelum anak bertemu dengan gurunya atau dengan orang lain.⁴²

Peran dan keterlibatan orangtua dalam mendidik anak juga sudah dipahami dengan baik oleh para orangtua santri Kuttab Al-Fatih Semarang. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara kepada beberapa orangtua santri Kuttab Al-Fatih. Diantaranya adalah Bapak Abdul Karim, Bapak Fahrudin, dan Bapak Berno Syamsul. Mereka mengatakan,

“Memang paradigma yang berkembang bahwa orangtua menyekolahkan anak hanya menuntut hasilnya, pokoknya kami titip dan kami ambil sesuai dengan apa yang kami kehendaki. Di Kuttab Al-Fatih tidak bisa seperti itu, ketika di Kuttab Al-Fatih kan memang sudah sejak awal disampaikan, ketika penerimaan wawancara dengan orangtua yang paling menentukan itu orangtua bukan kemampuan anak. jadi anak saya itu masuk belum bisa baca, belum bisa apa-apa tapi diterima. Karena memang komitmen dari Kuttab, orangtua yang paling menentukan. Jadi kalau orangtua siap mengikuti dengan ketentuan Kuttab Al-Fatih maka anaknya akan diterima. Awal-awal mungkin bagi orangtuanya yang terbiasa pernah menyekolahkan ke sekolah-sekolah lain mungkin akan merasa bahwa sekolah kok ribet banget, bahkan ada yang mengatakan baru kali ini saya menyekolahkan anak orangtua juga dilibatkan dalam pendidikan. Tetapi apabila terus berkomitmen mengikuti pola dari Kuttab Al-Fatih maka orangtua itu akan memahami manfaat dan hasilnya. Kalau selama ini memang ustadz budi ashari sudah mengkonsep tentang parenting nabawiyah yaitu bagaimana orangtua ini berperan sebagai guru sekaligus orangtua menjadi anak-anaknya. Tinggal bagaimana kita mengaplikasikannya di rumah masing-masing. Makanya meskipun sama-sama menyekolahkan anaknya di Kuttab Al-Fatih tetapi hasilnya bisa berbeda-beda tergantung peran orangtuanya. Karena kebersamaan anak-anak lebih banyak dengan orangtua daripada guru”.⁴³

“Kuttab al-Fatih selama ini saya menganggapnya baik, karena disitu ada keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan. Itu yang kami rasa agak berbeda dengan pendidikan lain. Kalau pendidikan yang lain seolah-olah sekolah itu jadi penitipan anak, tugas orangtua hanya menjemput saja. Di Kuttab beda, orangtua itu sampai diberi

⁴² Wawancara dengan Bapak Nur Khasan sebagai Koordinator Al-Qur'an Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Abdul Karim sebagai orangtua santri Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 25 Maret 2017 di rumah keluarga Bapak Abdul Karim.

pemahaman yang sama selama proses pendidikan. Jadi pentingnya menemani anak pada saat pendidikan di Kuttab itu yang tidak kami jumpai di sekolah yang lain”.⁴⁴

“Uniknya di Kuttab memang pembagian peran orangtua itu besar. Kita harus belajar bagaimana caranya jadi orangtua karena itu hal yang penting di Kuttab. Kalau umur sebelum tamyiz peran orangtua begitu besar, akhirnya porsi untuk orangtua belajar lebih banyak ya harusnya dimaksimalkan. Nah ini yang kita pandang bahwa Kuttab ini aneh, yang sekolah itu sebenarnya bukan anaknya full tapi orangtuanya.”⁴⁵

Pada dasarnya banyak metode yang dapat digunakan dalam menanamkan dan mengaplikasikan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah. Namun sesuai dengan hasil wawancara kami terhadap pendidik di Kuttab Al-Fatih Semarang, ada beberapa metode pendidikan karakter yang digunakan dalam lingkungan sekolah, di antaranya:

a. Metode Keteladanan

Pendidikan Rasulullah Muhammad Saw. adalah pendidikan mulia yang menghasilkan orang-orang yang mulia. Bukan bangunan megah dengan arsitektur modern hari ini, kurikulumnya pun tidak sekomplek dan serumit hari ini. Gurunya hanya Rasulullah Saw. tetapi peserta didiknya dari multi usia dan lintas generasi. Rasulullah adalah seorang guru yang piawai dalam menghadapi seluruh peserta didiknya, ada metode yang memberikan sentuhan sentuhan luar biasa, ada kurikulum abadi untuk melahirkan orang-orang besar yakni Al-Qur’an.⁴⁶

Guru di Kuttab Al-Fatih merupakan kurikulum yang berjalan. Sehingga keteladanan guru adalah bagian dari proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Kuttab Al-Fatih dan Koordinator Al-Qur’an Kuttab Al-Fatih Semarang,

“Di Kuttab guru adalah kurikulum, karena guru dalam istilah Jawa digugu dan ditiru. Sehingga kurikulum utama adalah keteladanan guru. Karena bisa jadi anak lebih taat kepada gurunya daripada orangtuanya. Apabila guru telah menjadi idola oleh peserta didiknya maka apapun yang dilakukan dan disampaikan gurunya maka anak akan mengikutinya. Kami selalu memperingatkan kepada guru untuk mengevaluasi diri sendiri sebelum mengevaluasi peserta didiknya”.⁴⁷

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Fahrudin sebagai orangtua santri Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 28 Maret 2017 di rumah keluarga Bapak Fahrudin.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Berno Syamsul sebagai orangtua santri Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 23 Maret 2017 di rumah keluarga Bapak Berno Syamsul.

⁴⁶ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Modul Kuttab Satu*, 52.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Syah Azis Perangin Angin sebagai Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 16 Maret 2017 di ruang Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

“Di Kuttab al-Fatih guru itu merupakan kurikulum sendiri. Ujung tombaknya kurikulum ada kepada guru. Kalau kita ingin mengajarkan karakter atau adab yang utama adalah membenahi diri sendiri dulu. Di Kuttab al-Fatih sudah ditanamkan dari awal bahwa guru harus menjadi contoh terlebih dahulu, karena guru adalah sesuatu yang dicontoh oleh peserta didiknya. Karena banyak hal yang sebenarnya tidak kita ajarkan secara lisan tetapi itu tertanam dalam diri anak. Itulah mengapa keteladanan adalah persiapan yang paling awal”.⁴⁸

Guru di Kuttab Al-Fatih dididik sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Sehingga untuk menjadi guru Kuttab Al-Fatih bukan hanya sekedar matang dalam hal keilmuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Hal ini disampaikan oleh Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih Semarang,

“Untuk menjadi guru yang baik kita harus mengacu kepada Rasulullah. Bagaimana Rasulullah mengajarkan iman kepada para sahabat. Rasulullah tidak akan membicarakan suatu ilmu kecuali Rasulullah telah mengamalkan terlebih dahulu. Itulah yang seharusnya dilakukan guru. Guru adalah contoh, kalau guru memerintah kepada anak maka guru haruslah memberikan contoh terlebih dahulu agar mudah tersampaikan. Ada empat faktor yang menunjang kesuksesan suatu pembelajaran yaitu: materi, metodologi, guru, ruhul muallim. Dari empat hal ini yang terpenting adalah ruhul muallim atau ruhnya seorang guru. Sebagus apapun materinya, sebagus apapun metodologi penyampaiannya, sehebat apapun ilmunya tapi kalau tidak punya ruh kesholehan guru maka akan sulit sampai kepada anak-anak.”⁴⁹

b. Metode Kesabaran

Kesabaran merupakan modal penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Karena dari kesabaran itu akan melahirkan keikhlasan dalam hati seorang pendidik. Tanpa kesabaran dari seorang pendidik maka akan sulit melahirkan generasi yang baik di masa depan.⁵⁰

c. Metode Pembiasaan

Kuttab Al-Fatih Semarang mempunyai program kegiatan *tasmi'* yang tujuannya adalah untuk melatih kebiasaan peserta didik dalam mengulangi hafalan Qur'an. *Tasmi'* Al-Qur'an di Kuttab al-Fatih merupakan salah satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang wajib

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Khasan sebagai Koordinator Al-Qur'an Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim sebagai Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Khasan sebagai Koordinator Al-Qur'an Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

dan rutin dilaksanakan pada setiap hari Jum'at. *Tasmi'* ini dilakukan oleh peserta didik Kuttab al-Fatih yang sudah selesai menghafal 1 juz di kelasnya, baik itu juz 30,29,28,27 dan seterusnya. Peserta didik yang telah dijadwalkan akan tampil membawakan hafalan Al-Quran di depan teman-temannya dan akan dipandu oleh guru di sampingnya.

Teknis dari program *tasmi'* adalah, bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan 1 juz di kelas, maka dia akan diuji oleh guru Qur'an di kelasnya, jika hafalannya lancar dan baik, mulai dari *makharijul huruf*, *mad*, *ghunnah* dan daya ingat hafalan maka dia dinyatakan lulus dan siap tampil di program *tasmi'* di depan teman-temannya pada hari Jum'at. Setiap anak yang menyelesaikan hafalan 1 juz Qur'an maka dia akan diuji kembali, misalnya dia sudah pernah *tasmi'* Qur'an juz 30 di depan teman-temannya, maka tiga bulan kemudian dia menyelesaikan lagi hafalan Qur'an juz 29, maka dia wajib *men-tasmi'*-kan lagi hafalan Qur'an juz 29 nya. Begitu seterusnya hingga peserta didik menyelesaikan target hafalannya. Tujuan dari kegiatan ini untuk membiasakan peserta didik mengulang-ngulang hafalannya sampai dia benar-benar hafal. Disisi lain dengan adanya program *tasmi'* peserta didik diajarkan untuk bisa bertanggung jawab melaksanakan amanah dan kewajiban dia sebagai seorang santri di Kuttab Al-Fatih, dan melatih peserta didik agar menumbuhkan sikap berani ketika tampil di depan teman-temannya.

Di program *tasmi'* juga, ketika peserta didik tampil perdana untuk membawakan hafalan Qur'an Juz 30, setiap orangtua peserta didik mempunyai inisiatif untuk saling memberikan hadiah, hadiah yang diberikan sifatnya sederhana, seperti buku, alat tulis menulis, dan lain sebagainya, agar menumbuhkan rasa cinta dan motivasi antara sesama peserta didik di Kuttab Al-Fatih.⁵¹

d. Metode Dialog

Dialog antara pendidik dan peserta didik di Kuttab Al-Fatih tidak hanya terjalin pada jam pembelajaran, tetapi juga pada setiap aktifitas peserta didik selama di lingkungan Kuttab Al-Fatih mulai ia masuk sekolah sampai ia kembali ke rumah. Kuttab Al-Fatih mewajibkan pendidik untuk bersama peserta didik disetiap aktifitasnya sehingga peserta didik sering mendialogkan atau menceritakan kegiatan-kegiatan yang dia lakukan. Dengan cara inilah

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Nur Khasan sebagai Koordinator Al-Qur'an Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

akan terbangun hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Guru Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang,

“Setiap hari anak di Kuttab mulai masuk sekolah sampai pulang itu selalu bersama guru, baik belajar maupun istirahat itu bersama guru. Dan itu dianjurkan karena setiap detik guru tidak bisa pisah dari anak. Anak juga suka menceritakan kegiatan hariannya kepada gurunya”.⁵²

e. Metode Kisah

Kuttab Al-Fatih menggunakan metode berkisah untuk memberikan stimulus terhadap peserta didik agar dia termotivasi dengan tokoh-tokoh hebat dalam sejarah Islam. Dari metode kisah peserta didik akan belajar berimajinasi dan bermimpi agar kelak ia menjadi orang yang bermanfaat bagi Islam seperti tokoh-tokoh sahabat atau para ilmuwan besar yang pernah dimiliki oleh umat Islam.⁵³

f. Metode Reward

Pendidik di Kuttab Al-Fatih selalu memberikan reward kepada peserta didik berupa kalimat-kalimat pujian agar dia tetap optimisme selama proses pendidikan. Dengan kalimat-kalimat pujian akan membuat peserta didik lebih percaya diri.⁵⁴

g. Metode Integrasi

Kerjasama antara sekolah dan keluarga merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Sikap baik yang dimiliki oleh anak-anak tersebut akan perlahan menghilang jika nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah tersebut tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah. Dengan alasan tersebut, sekolah dan keluarga haruslah seiring dalam menyikapi masalah yang muncul. Dengan adanya kerja sama antara kedua pihak, kekuatan yang sesungguhnya dapat dimunculkan untuk meningkatkan nilai moral sebagai seorang manusia dan untuk mengangkat kehidupan moral di negeri ini.⁵⁵

⁵² Wawancara dengan Bapak Tajmi'uddin sebagai Guru Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 17 Maret 2017 di depan Perpustakaan Kampus 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Kota Semarang.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim sebagai Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Nur Khasan sebagai Koordinator Al-Qur'an Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

⁵⁵ Thomas Lichona, *Educating For Character*, 57.

Sistem integrasi antara Kuttab Al-Fatih dan Orangtua Santri dalam upaya bekerjasama untuk proses pendidikan anak terlebih khusus pembinaan karakter anak merupakan komponen sistem pendidikan karakter yang meliputi Organisasi Persatuan Orangtua Santri Kuttab Al-Fatih (POSKU), Belajar Bersama Orangtua (BBO), dan Halaqoh. Kesenambungan antara Kuttab Al-Fatih dengan orangtua santri merupakan sebuah keharusan, apabila ada orangtua santri yang melanggar aturan yang dibuat oleh Kuttab Al-Fatih maka orangtua tersebut akan dipanggil untuk diklarifikasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Kurikulum Iman dan Kepala Kuttab Al-Fatih Semarang,

Orangtua mempunyai peran yang penting terhadap pendidikan akhlaknya anak-anak, orangtua harus benar-benar bisa mengontrol di rumah. Makanya untuk mensinerjikan antara Kuttab dan rumah maka kita ada beberapa program, antara lain halaqoh atau kajian ilmu keislaman wali santri yang dilakukan setiap sebulan. Terus ada Belajar Bersama Orangtua (BBO), karena BBO juga intinya dari guru menyampaikan apa yang sudah diajarkan kepada peserta didik selama dua pekan, nanti itu sebagai bahan kepada orangtua untuk mengajarkan kembali kepada anak-anaknya di rumah. Semua kegiatan orangtua dikoordinir oleh POSKU”.⁵⁶

“Di Kuttab adanya kesinambungan antara apa yang dilakukan di Kuttab dan apa yang kita lakukan di rumah. Misalnya apabila Kuttab telah membuat aturan dan orangtuanya melanggar di rumah maka akan kami panggil untuk diklarifikasi”.⁵⁷

1) Persatuan Orangtua Santri Kuttab Al-Fatih (POSKU) Semarang

POSKU adalah singkatan dari *Persatuan Orangtua Santri Kuttab Al-Fatih Semarang*. POSKU adalah lembaga informal yang bertugas mengkoordinir Orangtua Santri Kuttab Al-Fatih Semarang dalam berbagai aktifitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) santri di Kuttab Al-Fatih Semarang.⁵⁸

POSKU merupakan perpanjangan tangan dari Kuttab Al-Fatih dalam mengkoordinir orangtua untuk membantu program kegiatan Kuttab Al-Fatih diluar kurikulum sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Kuttab Al-Fatih Semarang,

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim sebagai Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Syah Azis Perangin Angin sebagai Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 16 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

⁵⁸ Diakses 22 Maret 2017, <http://poskusmg.net/persatuan-orangtua-santri-kuttab-al-fatih/>

“Kuttab Al-Fatih membagi tugas dengan POSKU, kalau guru fokus mengerjakan dan mengaplikasikan kurikulum pembelajaran untuk anak, sedangkan POSKU fokus mengurus kegiatan diluar kurikulum, seperti kegiatan orangtua atau kegiatan Kuttab Al-Fatih yang sifatnya teknis”.⁵⁹

Dalam hal ini POSKU memiliki tujuan yang urgen, yaitu memahami tanggung jawab sebagai orangtua. Setiap orangtua santri Kuttab Al-Fatih harus memahami bahwa kewajiban pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua, dan diantara bagian penting dari tanggung jawab ini adalah orangtua berikhtiar mencari sekolah dan guru-guru yang baik yang mampu membantu orangtua dalam melaksanakan tugas mendidik anak-anak ini. Oleh karena itu POSKU dibentuk untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan kontribusi orangtua santri dalam pendidikan anaknya di Kuttab Al-Fatih Semarang.⁶⁰

Upaya melibatkan orangtua merupakan program terpenting dalam pendidikan anak di Kuttab Al-Fatih. Karena Kuttab memberikan peran tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak dengan presentasi tertinggi, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Kuttab Al-Fatih Semarang,

“Kami guru sifatnya hanya membantu, karena yang utama ada pada orangtua. Tanggung jawab orangtua dalam mendidik presentasinya adalah 60%, sedangkan sekolah 20% dan lingkungan 20%. Orangtua mempunyai peran penting dalam pendidikan anak, karena baik buruknya anak tidak lepas dari tanggung jawab orangtua. Bahkan carut marutnya pendidikan kita salah satu faktornya karena hilangnya peran orangtua. Kuttab tidak memberikan apa-apa selain perubahan terhadap keluarga orangtua. Maka itu menjadi jaminan di Kuttab Al-Fatih. Asalkan orangtuanya mengikuti segala aturan yang ditetapkan oleh Kuttab insyaallah keluarganya akan berubah. Terkadang anak memberi pengaruh besar kepada keluarga, sehingga kebaikan anak akan memberi pengaruh terhadap orangtuanya”.⁶¹

Oleh karenanya dengan dibentuknya POSKU diharapkan dapat menjadi wadah bagi orangtua agar lebih mendekatkan hubungan emosional antara Kuttab Al-Fatih dan orangtua santri pada umumnya.

2) Belajar Bersama Orangtua (BBO)

Belajar Bersama Orangtua merupakan salah satu program kerja sama antara Kuttab Al-Fatih Semarang dengan orangtua santri untuk memberikan tanggung jawab

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Syah Azis Perangin Angin sebagai Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 16 Maret 2017 di ruang Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

⁶⁰ Diakses 22 Maret 2017, <http://poskusmg.net/persatuan-orangtua-santri-kuttab-al-fatih/>

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Syah Azis Perangin Angin sebagai Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 16 Maret 2017 di ruang Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

kepada orangtua agar mendampingi dan mengajari anaknya sesuai dengan apa yang peserta didik dapatkan di Kuttab Al-Fatih Semarang. BBO berfungsi sebagai sarana penghubung antara guru dan orangtua, sebagai alat ukur sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan pelajaran bagi peserta didik, sebagai sarana dalam mengaplikasikan iman atau pendidikan karakter anak di lingkungan rumah, sebagai bahan bagi orangtua untuk memantau dan memadu kegiatan anak di rumah agar seimbang dan selaras dengan Kuttab serta kegiatan bersama anak dan orangtua di rumah dan lingkungan sekitar. Melalui BBO Kuttab Al-Fatih Semarang memberikan resume materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik selama dua minggu sekali untuk dipelajari dan diajarkan kembali oleh orangtua peserta didik ketika berada di rumah. Apabila terdapat kendala maka orangtua menyampaikan kepada gurunya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Kurikulum dan Kepala Kuttab Al-Fatih Semarang,

“BBO sebagai alat ukur sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajarkan kepada anak-anak. nanti ada *feedback* dari orangtua tentang BBO tadi, misalkan anak ini belum paham tentang ayat yang diajarkan. Nanti orangtua akan menyampaikan kekurangan pemahaman materi anak terhadap gurunya”.⁶²

“Setiap dua pekan Kuttab Al-Fatih memberikan lembaran BBO (Belajar Bersama Orangtua), jadi materi-materi yang diberikan selama dua pekan dibuat ringkasan dan diberikan kepada orangtua. Disitu juga ada pekerjaan rumah yang diberikan baik buat anak maupun orangtua. PR buat orangtua misalnya, tolong anak anda diajak untuk bersilaturahmi kepada tetangga atau tugas untuk membangunkan anaknya untuk sholat malam. Maka secara tidak langsung itu bagian dari *upgrading* orangtua. Maka itulah upaya kami untuk memberikan perubahan kepada keluarga. BBO berfungsi sebagai sarana penghubung antara guru dan orangtua, bahan bagi orangtua untuk memantau dan memadu kegiatan anak di rumah agar seimbang dan selaras dengan Kuttab serta kegiatan bersama anak dan orangtua di rumah dan lingkungan sekitar. Kami menekankan kepada para guru dan orangtua menjalin komunikasi. BBO merupakan aplikasi iman atau karakter, karena bagi kami pengukuran iman dengan aplikasi yang dilakukan oleh anak dalam lingkungan rumah”.⁶³

⁶² Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim sebagai Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 27 Maret 2017 di ruang guru Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Syah Azis Perangin Angin sebagai Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 16 Maret 2017 di ruang Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

3) Halaqoh

Sebagai salah satu bentuk upaya untuk membangun kerjasama yang lain, Kuttab Al-Fatih Semarang juga mempunyai program kegiatan yaitu halaqoh orangtua. Dalam halaqoh ini orangtua belajar tentang ilmu keketuban, ilmu *parenting Islamic*, ilmu syariat, ilmu kesehatan dan ilmu ekonomi. Kuttab Al-Fatih Semarang mewajibkan program halaqoh untuk diikuti oleh orangtua santri baik ayah maupun ibu. Apabila keduanya atau salah satunya berhalangan hadir maka hendaknya memberikan surat izin resmi kepada kepala Kuttab Al-Fatih Semarang. Jika tiga kali orangtua tidak hadir atau tidak memberikan surat izin resmi maka Kuttab Al-Fatih berhak memberikan sanksi sesuai dengan kesepakatan di awal. Sebagaimana disampaikan oleh Guru Iman Kuttab Al-Fatih dan Kepala Kuttab Al-Fatih Semarang,

“Di Kuttab ada halaqah yang setiap bulan wajib dihadiri orangtua, itu ada absennya. Kalau tiga kali tidak hadir maka akan kami panggil. Ini adalah penekanan buat orangtua. Dan halaqah yang datang harus ayah dan ibunya tidak boleh perwakilan salah satu”.⁶⁴

“Di Kuttab mewajibkan seluruh orangtua untuk mengikuti kajian bulanan, kalau tidak maka akan kami beri sanksi. Kami pernah mengeluarkan anaknya dari Kuttab karena orangtuanya tidak mengikuti agenda bulanan yang diwajibkan oleh Kuttab. Materi halaqoh ada dua secara umum, yaitu tentang keketuban dan ilmu *parenting* tetapi dominannya dalam ilmu *parenting* yaitu tentang bagaimana menjadi orangtua. Terkadang juga masalah ekonomi atau kesehatan. Di Kuttab al-Fatih punya team khusus dalam peran orangtua, yaitu team *parenting* Nabawiyah. Tetapi untuk saat ini masih terpusat di Depok. Di Semarang pernah membuka Akademi Keluarga tetapi baru jenjang pertama”.⁶⁵

3. Evaluasi

Evaluasi dalam dunia pendidikan itu sangat diperlukan, karena hal tersebut dapat memajukan lembaga pendidikan serta proses pendidikan di sebuah institusi pendidikan. Dalam hal pendidikan karakter, Kuttab Al-Fatih Semarang melakukan evaluasi kepada peserta didik bukan hanya ketika anak berada pada proses belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga dilakukan ketika anak beraktifitas diluar kelas dalam lingkungan Kuttab Al-Fatih Semarang. Penilaian pendidikan karakter peserta didik dinilai

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Tajmi`uddin sebagai Guru Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 17 Maret 2017 di depan Perpustakaan Kampus 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Kota Semarang.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Syah Azis Perangin Angin sebagai Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 16 Maret 2017 di ruang Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

mulai dari dia masuk gerbang sampai dia pulang sekolah, yaitu bagaimana adab-adabnya kepada guru, interaksinya dengan teman-teman, bagaimana cara dia makan, masuk kamar mandi dan lain sebagainya. Semua itu merupakan aspek penilaian evaluasi di Kuttab Al-Fatih Semarang, karena guru-gurunya bukan hanya mendampingi peserta didik ketika proses belajar mengajar, tetapi juga bertanggungjawab mendampinginya ketika dia beristirahat atau bermain. Kuttab Al-Fatih Semarang melakukan evaluasi ini bukan pada aspek kognitifnya tetapi pada aspek afektif peserta didik, karena perilakunya lah yang menentukan peserta didik itu lulus atau tidaknya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Guru Iman dan Kepala Kuttab Al-Fatih Semarang,

“Di Kuttab tidak ada permainan, tetapi semua bisa jadi permainan. Termasuk gurunya, dalam waktu istirahat gurunya bersama anak-anak dan gurunya mengamati perilaku dan percakapan anak”.⁶⁶

“Dalam pendidikan Islam semua hal menjadi penilaian, mulai dari kedatangan anak ke sekolah sampai dia pulang maka bagian dari pendidikan, baik ketika dia belajar atau makan itu menjadi penilaian kami. Misalnya di Kuttab ada kudapan atau sarapan, maka selama proses kudapan itu berlangsung itu akan menjadi penilaian kami. Dalam penilaian kenaikan kelas anak, ada anak yang segala aspek kognitifnya sudah terpenuhi tapi kalau adabnya tidak benar maka anak tersebut tidak akan kami luluskan. Para guru sering berdebat tentang peserta didiknya bukan karena kognitifnya tapi karena adabnya, semua kognitif anak kami tampilkan terlebih dahulu tapi penentu naik atau tidaknya adalah masalah adab atau karakternya. Kalau saya menganalogikan seperti memilih kriteria calon istri, yaitu menikah karena empat hal. Mulai dari nasab, kecantikan, harta dan terakhir adalah agama. Walaupun agama disebutkan paling akhir tetapi itu yang paling menentukan”.⁶⁷

Evaluasi pembelajaran dan perkembangan santri Kuttab Al-Fatih dilaporkan kepada orangtua dalam bentuk raport. Bentuk raport pada mid semester dengan kuantitatif atau numerik dan bentuk raport pada akhir semester dengan kualitatif atau deskriptif.

Macam-macam evaluasi yang digunakan dalam menilai perilaku karakter peserta didik antara lain:

a. Refleksi Harian

Refleksi harian adalah catatan harian guru terhadap peserta didiknya. Yang dinilai adalah masalah karakter anak bukan kognitifnya. Penilaian ini merupakan pengamatan dengan seksama setiap gerak tubuh dan ucapan santri mulai dari masuk Kuttab Al-Fatih hingga pulang ke rumah. Penilaian harian ini dilakukan sebagai komponen dari penilaian raport. Semua catatan itu akan dilaporkan pada akhir semester.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Tajmi`uddin sebagai Guru Iman Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 17 Maret 2017 di depan Perpustakaan Kampus 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Kota Semarang.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Syah Azis Perangin Angin sebagai Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 16 Maret 2017 di ruang Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

b. Absensi Kehadiran.

Absensi kehadiran berfungsi sebagai presensi kehadiran santri setiap kali mengikuti proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Penilaian Adab

Penilaian Adab merupakan pengambilan nilai adab yang ditinjau dari adab yang ditunjukkan oleh santri dalam kesehariannya. Guru bisa mengambil dari hasil rekapan refleksi harian. Penilaian pada adab hanya bersifat deskriptif.⁶⁸

Di Kuttab Al-Fatih Semarang sudah membuat komitmen dengan orangtua santri sejak awal masuk. Untuk mengambil hasil raport peserta didik, kedua orangtuanya harus hadir dan tidak boleh diwakili oleh salah satu atau orang lain. Apabila orangtuanya tidak datang, maka hasil raport peserta didik tidak akan diberikan oleh Kuttab Al-Fatih Semarang. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Kuttab Al-Fatih Semarang,

“Dari awal Kuttab Al-Fatih sudah membangun komitmen agar kedua orangtuanya dapat hadir ketika mengambil raport. Kalau tidak maka Kuttab Al-Fatih tidak akan memberikan hasilnya. Karena Kuttab membutuhkan keyakinan dan keseriusan orangtua.”⁶⁹

Simpulan

Berdasarkan temuan di lapangan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disajikan suatu kesimpulan bahwa Pendidikan karakter di Kuttab Al-Fatih Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan merupakan sebuah kebutuhan yang begitu urgen. Pendidikan karakter adalah kurikulum pertama yang diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik sebelum kurikulum yang lain. Pendidikan karakter di Kuttab Al-Fatih Semarang juga merupakan konsep kurikulum tersendiri yang kemudian disebut dengan kurikulum iman. Pendidikan karakter di Kuttab Al-Fatih meliputi materi, metode dan evaluasi.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Syah Azis Perangin Angin sebagai Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 16 Maret 2017 di ruang Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Syah Azis Perangin Angin sebagai Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang, tanggal 16 Maret 2017 di ruang Kepala Kuttab Al-Fatih Kota Semarang.

Referensi

- Mulyasa, H.E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Raka dkk. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Subkhan, Edi. *Pendidikan Kritis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konsling*. Jakarta: RajaGrafindo, 2012.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Bungin, H.M. Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta, 2009.